

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



**DINAS KESEHATAN KOTA CIMAHI
TAHUN 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus merupakan penyakit infeksi bakteri akut yang disebabkan oleh *Neisseria meningitidis*. Penyakit ini dapat menimbulkan peradangan pada selaput otak dan sumsum tulang belakang, dengan tingkat kesakitan dan kematian yang tinggi. Penularan terjadi melalui droplet saluran pernapasan, terutama dalam lingkungan padat dan tertutup, serta pada situasi dengan interaksi sosial yang intens.

Pemerintah Arab Saudi secara konsisten mewajibkan vaksinasi meningitis meningokokus bagi seluruh calon jemaah haji sebagai bentuk perlindungan terhadap potensi penularan penyakit ini selama ibadah haji, yang melibatkan kerumunan besar dari berbagai negara. Kota Cimahi setiap tahun rutin memberangkatkan ratusan jemaah haji. Meskipun vaksinasi telah menjadi syarat wajib, namun risiko tetap dapat terjadi, baik sebelum keberangkatan, selama perjalanan, maupun setelah kembali ke daerah asal. Selain itu, deteksi dini dan respons cepat terhadap gejala meningitis pada kelompok jemaah yang baru pulang haji menjadi sangat penting sebagai bagian dari kewaspadaan terhadap potensi penularan lokal. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, pemetaan risiko penyakit meningitis meningokokus di Kota Cimahi menjadi langkah strategis dan preventif. Pemetaan ini bertujuan mengidentifikasi wilayah berisiko, kelompok rentan, dan kapasitas layanan kesehatan, serta mendukung penguatan sistem surveilans dan respon dini terhadap potensi kejadian luar biasa.

Kota Cimahi sebagai kota besar dengan kepadatan penduduk lebih dari 15.281 jiwa per km² (BPS, 2023), mobilitas masyarakat tinggi, serta banyaknya institusi pendidikan berasrama dan kawasan pemukiman padat, merupakan wilayah yang memiliki faktor risiko tinggi untuk penyebaran penyakit menular, termasuk meningitis meningokokus.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Cimahi.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat menjadi bahan pengambilan Keputusan dalam penanggulangan penyakit Meningitis meningokokus.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Cimahi, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kota Cimahi Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	SEDANG	25.00%	70.21
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kota Cimahi Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.01
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	91.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	87.88
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	33.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	SEDANG	7.50%	75.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	57.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kota Cimahi Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, hal ini karena belum ada anggaran khusus untuk penanggulangan Meningitis meningokokus
2. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota hal ini dikarenakan belum adanya Tim Gerak Cepat di Tingkat Kota Cimahi.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Kota Cimahi dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Barat
Kota	Kota Cimahi
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	22.46
Threat	16.00
Capacity	66.23
RISIKO	26.50
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kota Cimahi Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kota Cimahi untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 22.46 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 66.23 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 26.50 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Advokasi ke pimpinan terkait anggaran.	Kepala Bidang P2P	2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Pembentukan TIM TGC Pelatihan TIM TGC	Kepala Bidang P2P	2026	



Cimahi, Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Cimahi

Dr. MULYATI, S.Kep., Ners., M.Kes
NIP. 19690516 199503 2 002

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MENINGITIS MENINGOKOKUS**

LANGKAH PERTAMA ADALAH MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	SEDANG
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	SEDANG
4	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
5	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan		Adanya efisiensi anggaran di semua program		Tidak ada anggaran khusus penanggulangan Meningitis Meningokokus	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Belum ada petugas khusus yang terlatih	Belum ada Pembentukan TIM TGC	Belum ada SK TGC	Tidak ada anggaran Untuk pembentukan Tim TGC	Belum ada petugas khusus yang terlatih

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum ada anggaran khusus untuk penanganan Meningitis Meningokokus
2	Belum ada Tim Gerak Cepat di Tingkat Kota Cimahi

5. Rekomendasi

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Advokasi ke pimpinan terkait anggaran.	Kepala Bidang P2P	2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Pembentukan TIM TGC Pelatihan TIM TGC	Kepala Bidang P2P	2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Lina Mulyani, M.K.M	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan
2	Puji Astuti, SKM, M.M	Adminkes Ahli Muda	Dinas Kesehatan
3	Eka Febriana, SKM	Epidemiolog Ahli Pertama	Dinas Kesehatan